

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2002 – 2019

Rini Efrianti, Andri Irawan, Ali Akbar

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Baturaja

riniallianz@gmail.com, andriirawan896@gmail.com, ali.best4life@gmail.com

Abstract

This study aims to examine whether there is an influence between economic growth (X) on the unemployment rate (Y) in South Sumatra Province 2002-2019. The data used is secondary data from Central Agency on Statistics. The method of analysis used in this study is to use simple linear regression analysis. The results showed that the economic growth variable (X) had a negative and significant effect on the unemployment rate (Y). The result of coefficient of determination test shows that dependent variable can be explained by independent variable amounted up to 31,19% and the rest of 68,81% is explained by other factors outside this model.

Keywords: Economic Growth and Unemployment Rate

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat secara bersama-sama mengelola sumber daya yang ada. Pembangunan dapat dilakukan dengan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah

dan sector swasta yang bertujuan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru guna merangsang atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif dalam pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan

dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah kepada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Menurut Sukirno (2011:33) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Daerah Provinsi Sumatera Selatan berkedudukan geografis bagi perdagangan antara wilayah yang merupakan perlintasan dari kawasan pulau sumatera ke pulau jawa dan

sebaliknya. Serta memiliki kekayaan di sektor-sektor lain diantaranya: pertanian, pertambangan, industri, listrik, gas, air, perdagangan, bangunan, transportasi, dan jasa-jasa. Sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tidak berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa misalnya terhadap keterbatasan kemampuan, baik dari segi pendidikan (SDM), permintaan tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2010:8) Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Untuk dapat melihat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002 - 2019

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat pengangguran (%)
1	2002	3.08	10.27
2	2003	3.68	9.65
3	2004	4.63	8.37
4	2005	4.84	8.97
5	2006	5.20	9.33
6	2007	5.84	9.34
7	2008	5.07	8.08
8	2009	4.11	7.61
9	2010	5.63	6.65
10	2011	6.50	5.77
11	2012	6.01	5.70
12	2013	5.31	5.00
13	2014	4.79	4.96
14	2015	4.42	6.07
15	2016	5.04	4.31
16	2017	5.51	4.39
17	2018	6.04	4.23
18	2019	5.71	4.48
Rata-rata		5.08	6.84

Sumber : BPS Sumatera Selatan Dalam Angka

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2002 hingga tahun 20019 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan, seras pada tahun 2002 hingga tahun 2019 tingkat pengangguran juga mengalami kenaikan dan penurunan.

Di tahun 2016 hingga tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan peningkatan akan hal tersebut disertai dengan tingkat pengangguran, tingkat pengangguran mengalami kenaikan juga.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2019? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2019.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Landasan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Putra (2019: 39) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di Negara tersebut. Adanya

pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, Gross National Product (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya (Putra, 2019: 41).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Arsyad (2004:14) PDRB adalah jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDRB. PDRB menggambarkan seberapa besar proses kegiatan ekonomi di suatu daerah yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi di berbagai sektor ekonomi dari kehidupan masyarakat. Semakin tinggi nilai PDRB, semakin tinggi pencapaian tingkat perekonomian di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh

perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

Untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi (*rate of economic growth*), dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Baeti, 2013: 92):

$$g = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana g adalah pertumbuhan ekonomi (dalam persen), Y_t adalah produk domestik regional bruto (PDRB) tahun sekarang (dalam rupiah), dan Y_{t-1} adalah produk domestik regional bruto (PDRB) tahun sebelumnya (dalam rupiah).

Pengangguran

Menurut Rahardja (2015) tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari

pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labo force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur.

Klasifikasi Pengangguran

Menurut Rahardja (2015) besar kecilnya angka pengangguran sangat tergantung dari definisi atau

pengklasifikasi pengangguran. Setidak-tidaknya ada dua dasar utama klasifikasi pengangguran, yaitu pendekatan angkatan kerja dan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja.

a. Pendekatan angkatan kerja

Pendekatan ini mendefinisikan pengangguran sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja.

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja

Dalam pendekatan ini, angkatan kerja dibedakan menjadi tiga kelompok, yakni:

- 1) Menganggur yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering disebut juga pengangguran terbuka. Berdasarkan definisi ini tingkat pengangguran di Indonesia umumnya relative rendah yaitu 3% - 5% per tahun.
- 2) Setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja tetapi belum dimanfaatkan secara penuh. Artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam.

Berdasarkan definisi ini tingkat pengangguran di Indonesia relatif tinggi karena angkanya berkisar 35% pertahun.

- 3) Bekerja penuh yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau bekerja mencapai 35 jam per minggu.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran

Pengangguran akan muncul dalam suatu perekonomian disebabkan oleh tiga hal (Kaufman dan Hotckiss, 1999) :

1. Proses mencari kerja

Pada proses ini menyediakan penjelasan teoritis yang penting bagi tingkat pengangguran. Munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Dalam proses ini terdapat hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan karena adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain, tidak sepenuhnya informasi yang diterima pencari kerja mengenai lapangan kerja yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat

upah yang layak mereka terima, dan sebagainya.

2. Kekakuan upah

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya, akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kekakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal ini akan menimbulkan kelebihan penawaran (*excess supply*) pada tenaga kerja sebagai inflasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kekakuan upah yang terjadi.

3. Efisiensi upah

Besarnya pengangguran juga dipengaruhi oleh efisiensi pada teori pengupahan. Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras

usaha para pekerja untuk bekerja (walaupun akan muncul juga kondisi dimana terjadi *diminishing rate*). Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi lebih tinggi maka akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tingkat Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Sukirno (2010:8) Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Menurut Mankiw (2013) Dalam teori ekonomi dikenal istilah

Hukum Okun (Okun's Law), yaitu hukum yang dikenalkan oleh Arthur Okun (1962) untuk menguji secara empiris hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun menyatakan adanya hubungan negatif yang linear antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi: 1% kenaikan tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 2% atau lebih. Sebaliknya 1% kenaikan pada output akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% atau kurang.

2.2. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah diduga ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2002 – 2019.

3. Metode Penelitian

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan. Periode kajian

yang digunakan adalah delapan belas tahun terakhir yakni dari tahun 2002-2019.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya data tahun 2002-2019. Menurut Sugiyono (2009:193), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan. Jenis data yang digunakan adalah data *time series*. Data *time series* periode tahun 2002-2019.

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Sederhana

Menurut Priyatno, (2013: 110) analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan dependen apakah positif atau negatif.

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent (X), secara serentak terhadap variabel dependent (Y) (Priyatno, 2013:120).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji-t (Uji Individual)

Menurut Sarwoko (2005:65) Uji-t adalah uji yang biasanya digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien slope regresi secara individual. Dalam ini digunakan hipotesis sebagai berikut (Priyatno, 2013: 115):

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$

H_0 =Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 =Koefisien regresi signifikan

Spesifikasi Model Regresi Linear Sederhana

Secara ekonometrika, hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Propinsi Sumatera Selatan dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan berikut ini (Priyatno, 2013: 114) :

$$Y = \alpha + \beta X + e_{it}$$

dimana:

Y: Tingkat Pengangguran (%)

α : Konstanta

β :Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen

X: Pertumbuhan Ekonomi (%)

e: Error term

3.4. Definisi Operasional Variabel

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan

dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang diukur dengan PDRB dalam satuan persen.

b. Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan yang diukur dalam satuan persen.

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 3. koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah sebesar 0.311913 hal ini berarti sebesar 31.19 % variasi tingkat pengangguran (Y) bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X), sedangkan sisanya sebesar 68.81 % dijelaskan sebab-sebab yang lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini, misalnya proses

mencari kerja, kekakuan upah, dan efisiensi upah.

Pengujian Hipotesis

1. Uji – t (Uji Individu)

Berdasarkan hasil output estimasi regresi linier sederhana maka hasil estimasi dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji-t

Variabel	Prob
Pertumbuhan Ekonomi (X ₁)	0.0160

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai Prob 0.0160 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (X) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y).

Model Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan variabel dependen yaitu tingkat pengangguran. Agar hasil analisis regresi linear sederhana yang diperoleh lebih akurat dan lebih cepat, analisis regresi dilakukan dengan bantuan program eviews 9

dimana didapatkan hasil regresi sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/20/20 Time: 04:49

Sample: 2002 2019

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.69252	2.578629	5.310003	0.0001
Pertumbuhan Ekonomi (X)	-1.348709	0.500799	-2.693113	0.0160
Mean				
R-squared	0.311913	dependent var		6.843333
Adjusted R-squared	0.268907	var	S.D. dependent	2.112954
S.E. of regression	1.806660	Akaike info		4.125276
Sum squared resid	52.22432	Schwarz		4.224206
Log likelihood	-35.12748	Hannan-Quinn		4.138917
		criteter.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13.69252 - 1.348709X$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta regresi sebesar 13.69252 menyatakan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi adalah nol maka Tingkat Pengangguran adalah sebesar nilai konstanta yaitu 13.69252 %.

b. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi negatif, sebesar -1.348709 berarti Jika Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1 % maka Tingkat Pengangguran akan berkurang sebesar 1.348709% dengan ketentuan variabel lain dianggap tetap atau konstan.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Selatan. Pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0160 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi bertambah 1% maka variabel pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 1.34%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hukum Okun sebab apabila pertumbuhan ekonomi bertambah 2% maka variabel pengangguran akan mengalami penurunan lebih dari 1%. Dengan meningkatnya laju

pertumbuhan ekonomi maka output yang dihasilkan menjadi lebih banyak, dengan demikian tenaga kerja bisa terserap dan angka pengangguran bisa menurun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Perusahaan akan membutuhkan lebih banyak pekerja ketika produksi meningkat sehingga kesempatan kerja juga akan meningkat dan pengangguran akan terserap.

Hussain, dkk (2010) dalam penelitian yang berjudul "*A Coherent Relationship between Economic Growth and Unemployment: An Empirical Evidence from Pakistan*" juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Produk domestik bruto Pakistan (PDB) meningkat dengan baik di dekade 1960-an dan 1980-an.

Pertumbuhan mengalami penurunan pada tahun 1990 dan menyentuh level terendah pada tahun 2000. Kinerja utama sektor-sektor seperti pertanian dan manufaktur sangat rendah dan ini membuat masalah pengangguran yang parah.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Hasil perhitungan variabel Pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.0160 < 0,05$, bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Selatan pada tahun 2002- 2019.
2. Hasil analisis koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah sebesar 0.311913 hal ini berarti sebesar 31.19 % variasi tingkat pengangguran bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 68.81 % dijelaskan sebab-sebab yang lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Peningkatan investor di Sumatera Selatan. Penarikan investor ini bisa dilakukan dengan cara perbaikan sarana maupun prasarana seperti jalan dan akses lain yang menunjang untuk mendirikan usaha baru. Dengan adanya peningkatan investasi baru, walaupun pertumbuhan ekonomi meningkat perusahaan tidak hanya menambah jam kerja untuk karyawan tetapi juga merekrut karyawan lagi.
2. Memberi subsidi bahan baku bagi industri kecil dan menengah agar output yang dihasilkan meningkat dan harga yang diberikan pada konsumen tidak terlalu mahal. Dengan harga yang rendah maka daya beli masyarakat akan meningkat sehingga peningkatan output dapat terjadi, tenaga kerja yang diperlukan juga

meningkat dan pengangguran akan terserap.

3. Pemberian bantuan modal untuk usaha kecil dan menengah agar usahanya terus berkembang dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga pengangguran dapat diserap.
4. Peningkatan pendidikan formal dan informal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Peningkatan pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara mendirikan sekolah gratis dan pelatihan ketrampilan bagi anak kurang mampu khususnya anak jalanan, dengan begitu mereka akan mudah mendapatkan pekerjaan, bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru.
5. Penelitian ini masih sangat sederhana untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan tentang pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Selatan misalnya dengan melakukan pengujian dengan

model lain, menambah periode dan variabel lain dalam penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-4. STIE YKPN: Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Sumatera Selatan Dalam Angka.
- Baeti, Nur. 2013. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal* 2 (3) 2013.
- Hussain, dkk. 2010. A Coherent Relationship between Economic Growth and Unemployment: An Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Human and Social Sciences*, Vol. 5, No. 5. (<http://www.waset.org>), diakses 03 Oktober 2020).
- Kaufman, Bruce E dan Julie L. Hotchkiss. 1999. *The Economics of Labor Markets*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mankiw. 2013. *Principles Of Economics*: Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit: Salemba Empat

- Rahardja, Prathama. 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom : Yogyakarta.
- Putra, Windhu. 2019. *Perekonomian Indonesia (Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 14. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sandono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sandono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada